

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, uji persyaratan, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Matematika siswa yang belajarkan dengan model Pembelajaran Langsung.
2. Hasil belajar Matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.
3. Terdapat interaksi antara model Pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Bagi siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih efektif jika dibelajarkan dengan model Pembelajaran *Problem Posing*.

B. Implikasi

Sesuai dengan kesimpulan pertama dari hasil ppenelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Maka implikasi yang dapat diupayakan bagi perbaikan pembelajaran di kelas adalah: (1) **secara**

praktis, hasil temuan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran Matematika khususnya untuk menggunakan model Pembelajaran *Problem Posing* dalam pembelajaran Matematika tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat disosialisasikan pihak sekolah kepada guru-guru yang mengajar Matematika khususnya, walaupun tidak tertutup kemungkinan model ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran, *Problem Posing* dipandang sebagai sebuah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar mereka. Pembelajaran ini akan merangsang peserta didik untuk mengajukan soal sendiri dari materi –materi pelajaran yang telah dipelajari dan juga dari pengalaman-pengalaman belajar mereka sebelumnya. Ada interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Lingkungan belajar seperti inilah yang sesungguhnya dibutuhkan peserta didik saat ini. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan peserta didik untuk mengajukan soal sendiri, yang pertama bisa mengajukan soal sendiri berdasarkan materi yang telah dipelajari, yang kedua dapat dilakukan dengan mengajukan soal berdasarkan wacana, gambar, grafik atau situasi yang diberikan oleh guru. Pengajuan soal juga dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Secara berkelompok akan efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Masing-masing kelompok mengajukan soal dan meminta kelompok lain menyelesaikan soal tersebut. Pengajuan soal secara individu dapat dilakukan dengan meminta peserta didik membuat soal sendiri atau mengajukan soal berdasarkan wacana atau situasi yang diberikan guru. Peserta didik tidak

hanya diminta untuk mengajukan soal tetapi sekaligus menyelesaikan soal tersebut secara mandiri. Pembelajaran ini akan efektif dan menyenangkan jika guru menyediakan media seperti gambar, grafik, diagram, cerita dan media lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Model Pembelajaran *Problem Posing* ini akan sangat efektif jika diterapkan pada pembelajaran Matematika. Peserta didik yang mengajukan soal dan menyelesaikan sendiri soal tersebut akan merasa puas dan bangga dengan hasil karyanya. Merumuskan soal merupakan salah satu pola berpikir matematis untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya-upaya mereka menemukan hubungan-hubungan dari informasi yang mereka pelajari. Semakin luas informasi yang dimiliki maka semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut.

Melalui pembelajaran *Problem Posing* guru juga dapat melihat sejauhmana kemampuan berpikir peserta didiknya, dan sejauh mana mereka mengkonstruksi pengetahuan yang telah diberikan kepada mereka. Kualitas soal yang semakin baik mengindikasikan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. (2) **Secara teoretis**, model pembelajaran *Problem Posing* akan menambah atau memperkaya pengetahuan pendidik (guru pada pendidikan formal maupun non formal) sebagai pengelolah pembelajaran yang efektif di kelas. Pembelajaran *Problem Posing* memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lain, seperti mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, mengembangkan kemandirian dan sikap percaya diri, mengembangkan sikap

sosial dan mengembangkan struktur kognitif peserta didik. Pembelajaran *Problem Posing* juga memberikan langkah-langkah pembelajaran yang praktis, menarik karena melibatkan peserta didik secara aktif dan memudahkan guru untuk mengaplikasikan model ini pada pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan yang kedua menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah. Dengan hasil uji lanjut *Scheeffe* ditemukan bahwa perbedaannya sangat signifikan yaitu hasil belajar dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah. Dalam hal ini, implikasi yang dapat diterapkan bagi guru dalam pembelajaran di kelas adalah agar guru mengupayakan pengamatan terhadap karakteristik peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu karakteristik tersebut di antara beberapa karakteristik lainnya.

Berdasarkan kesimpulan yang ketiga yaitu terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Matematika. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas maka penggunaan model pembelajaran dan mempertimbangkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka guru diharapkan mampu memilih, merancang, menyusun, dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan dan keefektifan pembelajaran di kelas, yaitu :

1. Guru sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran di kelas, secara khusus guru kelas (Sekolah Dasar) dan guru mata pelajaran Matematika, disarankan agar menggunakan model Pembelajaran *Problem Posing* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan juga keterampilan menyelesaikan soal. Guru sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran di kelas, disarankan untuk memperhatikan karakteristik siswa dan mengelompokkan mereka sesuai dengan karakteristik tersebut. Salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti menyarankan agar pihak sekolah membuka kesempatan bagi guru-guru untuk belajar dan mengembangkan potensinya dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Posing* ini, mengingat model ini adalah model pembelajaran yang belum pernah diterapkan di kelas dengan demikian guru dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi dan kepribadian siswa.
3. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan tidak terbatas hanya sekolah dasar namun dapat dilakukan pada sampel yang lebih luas dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan

penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* bukan terhadap hasil belajar siswa namun terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY